



PENINGKATAN KOMPETENSI MENGAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI *INTERACTIVE GAMES* BAGI GURU-GURU DI KELOMPOK BERMAIN AISYIYAH AL AMNA BAUSASRAN

Oleh

Luluk Iswati¹, Hadhainada Nadheani², Saptin Dwi Setyo Hastuti³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

³Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

E-mail: ¹luluk007@umy.ac.id

Article History:

Received: 16-04-2024

Revised: 25-04-2024

Accepted: 19-05-2024

Keywords:

Anak Usia Dini, Bahasa Inggris, Interactive Games

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar Bahasa Inggris melalui interactive games bagi guru-guru di KB Aisyiyah Al Amna. Pelatihan dilakukan dalam 3 sesi dengan mengajarkan 3 materi pokok: prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini, Interactive Games for Teaching English to Young Learners, dan Teaching simulation. Setelah mengikuti pelatihan, para peserta (6 dari 7 peserta) menunjukkan peningkatan pemahaman tentang prinsip-prinsip mengajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini dan tentang penggunaan interactive games. Hal ini ditunjukkan dengan nilai posttest yang lebih tinggi dari pretest. Para peserta juga menunjukkan kesadaran tentang pentingnya memiliki kompetensi berbahasa Inggris yang memadai sehingga mereka bisa lebih percaya diri ketika mengajar. Hasil dari pengabdian ini merekomendasikan diadakannya kegiatan peningkatan kompetensi mengajar Bahasa Inggris yang berkelanjutan, karena masih banyak aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki pada subyek pengabdian

PENDAHULUAN

Kelompok Bermain (KB) Aisyiyah Al Amna merupakan satuan pendidikan anak usia dini dibawah binaan Aisyiyah (organisasi otonom bagi wanita Muhammadiyah) yang beralamat di Bausasran DN 3/819 Yogyakarta. Terletak di tengah-tengah kota Yogyakarta, KB ini memiliki 6 (enam) guru yang memegang peran kunci dalam mengenalkan pendidikan anak usia dini secara formal. Saat ini, KB ini memiliki 44 peserta didik yang terbagi dalam 3 (tiga) kelas. Sebagai KB yang berdiri tahun 2019, KB Aisyiyah Al Amna masih membutuhkan peningkatan kompetensi mengajar bagi para pengajarnya, terutama di bidang pengajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Hal ini penting karena Bahasa Inggris saat ini merupakan tuntutan kebutuhan jaman, dan agar sekolah memiliki daya tarik bagi calon anak didik serta mampu bersaing dengan kelompok bermain lainnya.

Meskipun KB Aisyiyah Al Amna sudah mulai mengenalkan Bahasa Inggris bagi anak didiknya, para guru mengakui bahwa kemampuan mengajar Bahasa Inggris mereka masih terbatas karena mereka belum pernah mendapatkan pelatihan pengajaran Bahasa Inggris, dan karena latar belakang mereka bukan berasal dari Pendidikan Bahasa Inggris. Oleh



karena itu, mereka tidak menguasai teknik pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini. Sumber daya lainnya yang masih terbatas yaitu kurangnya media pembelajaran interaktif dan perangkat teknologi. Padahal, pembelajaran interaktif menjadi hal yang mendukung pembelajaran bahasa asing untuk anak usia dini (Copland et al., 2014; Mattsson & Norrby, 2013; Othman & Kiely, 2016). Ini menjadi salah satu kendala utama dalam pengajaran Bahasa Inggris. Guru menemui kesulitan saat mengakses materi pembelajaran Bahasa Inggris yang relevan, terutama melalui realia dan permainan yang menarik dan interaktif. Hal ini menyebabkan terbatasnya potensi inovasi dalam metode pengajaran.

Selain itu, hingga saat ini belum ada program formal yang ditetapkan untuk meningkatkan kompetensi pengajaran Bahasa Inggris bagi para guru di KB Aisyiyah Al Amna. Ini tentunya menyebabkan guru mengajar Bahasa Inggris tanpa dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar Bahasa Inggris yang sesuai untuk anak. Padahal, mengajar Bahasa Inggris untuk anak membutuhkan kompetensi khusus (Cahyati et al., 2019; Habibi & Sofwan, 2015; Hidayati, 2018). Alhasil, pengajaran Bahasa Inggris di KB Aisyiyah Al Amna kurang bisa membangkitkan minat siswa, sehingga hasilnya kurang efektif. Kesadaran akan kebutuhan mendesak ini didasarkan pada evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum pendidikan dan tingkat keterampilan yang diperlukan. Kurangnya pelatihan dan program pengembangan profesional memberikan landasan kuat bagi usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Banyak peneliti berpendapat bahwa mengajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus yang berbeda dengan mengajar orang dewasa (Cahyati et al., 2019; Habibi & Sofwan, 2015; Hidayati, 2018). Oleh karena itu, guru-guru di KB Al Amna yang tidak memiliki kompetensi lulusan pendidikan Bahasa Inggris perlu mendapatkan pelatihan tentang bagaimana mengajar Bahasa Inggris yang efektif dan menyenangkan untuk anak usia dini. Seperti yang dikemukakan oleh Masruroh et al. (2018) dan Somba & Saraswati (2020), mengajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini harus menekankan unsur *fun* agar anak tidak merasakan beban saat belajar, dan agar proses belajar lebih terasa seperti bermain. Senada dengan pendapat tersebut, (Copland et al., 2014; Mattsson & Norrby, 2013; Othman & Kiely, 2016). menegaskan bahwa pembelajaran interaktif menjadi hal yang mendukung pembelajaran bahasa asing untuk anak usia dini. Dengan mempertimbangkan pendapat para ahli di bidang pengajaran Bahasa Inggris di atas, maka untuk mengatasi persoalan yang dihadapi guru-guru KB Al Amna, perlu diadakan pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif dan menyenangkan melalui *interactive games*.

METODE

Untuk menjalankan program pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris bagi guru-guru di KB Aisyiyah Al Amna, dirumuskan metode yang meliputi tahapan kegiatan, partisipasi mitra selama kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Tahapan yang sistematis perlu dirumuskana agar pelatihan berjalan efektif dan sesuai *planning*. Subyek yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah 6 (enam) guru dan 1 (satu) kepala sekolah KB Aisyiyah Al Amna. Tempat pengabdian yaitu di KB Aisyiyah Al Amna yang berlokasi di Bausasran DN 3/819 Yogyakarta.



Gambar 1. Peta lokasi pengabdian

Menurut Wether & Davis (1996) dalam Ismailia et al. (2017) langkah-langkah yang direkomendasikan dalam melaksanakan suatu program pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan (*need analysis*). Dalam tahap ini, pengusul melakukan survey ke lokasi mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan berkaitan dengan penyelenggaraan pelatihan, sehingga nantinya dapat diberikan *treatment* yang sesuai. Secara konkret, yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dalam pelatihan seperti modul/hand-out pelatihan, LCD proyektor, dan ketersediaan media pendukung pelatihan lainnya dan media pembelajaran.

2. Menentukan sasaran-sasaran pelatihan (*training program*). Sasaran pelatihan ditentukan setelah kebutuhan-kebutuhan diidentifikasi. Menentukan sasaran program berarti merumuskan kondisi atau perilaku seperti apa yang ingin dicapai dan bisa terukur. Dalam konteks pengabdian ini, sasaran pelatihan yaitu meningkatnya kompetensi mengajar Bahasa Inggris bagi guru di KB Aisyiyah Al Amna yang diukur dengan pre dan post test.

3. Membuat isi program (*content of program*). Isi program dibuat berdasarkan analisis kebutuhan dan sasaran pelatihan. Program yang disusun harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan mitra dan mendapat persetujuan mitra. Dalam program pelatihan ini, materi yang diberikan adalah pemahaman tentang prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini, pengenalan berbagai macam *interactive games* sebagai media untuk mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini, serta praktek bagaimana menggunakan permainan tersebut (*teaching simulation*). Kumpulan *games* diberikan dalam bentuk handout/modul.

4. Mendesain prinsip-prinsip belajar (*learning principles*). Prinsip-prinsip belajar perlu ditentukan agar pembelajaran bisa berjalan efektif. Program pelatihan hendaknya bersifat partisipatif, relevan, pemindahan, serta berisi umpan balik untuk kemajuan para peserta program pelatihan. Dalam program ini, pendekatan yang dipakai adalah *learners' centered*, sehingga peserta pelatihan lebih banyak terlibat secara aktif selama proses pelatihan.

5. Melaksanakan kegiatan pelatihan. Setelah semua langkah diatas dilakukan, pelatihan dilaksanakan dengan berdasarkan sasaran-sasaran pelatihan yang telah ditentukan. Pada pelaksanaannya, pelatihan diselenggarakan sebanyak tiga sesi pelatihan dengan durasi @ 90 menit.



Tahapan pelaksanaan pelatihan tersebut digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan kegiatan

Hasil

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di KB Aisyiyah Al Amna dibagi menjadi 3 fokus dengan tema : (1) Prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini, (2) *Interactive Games for Teaching English to Young Learners*, dan (3) *Teaching simulation*. Peserta mengikuti seluruh sesi dengan antusias seperti ditunjukkan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Suasana pelatihan

Setelah mengikuti dua sesi pelatihan dengan tema prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini dan pengenalan interactive games, di sesi ke-3 peserta mengikuti *teaching simulation*. Dalam sesi ini, tiga orang guru yang mewakili tiga kelas di KB Aisyiyah Al Amna melakukan praktek mengajar Bahasa Inggris dengan menggunakan media, dan peserta lainnya berperan sebagai siswa. Setelah simulasi, diberikan umpan balik dan masukan untuk tiap performa guru. Kegiatan simulasi ditunjukkan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Simulasi mengajar

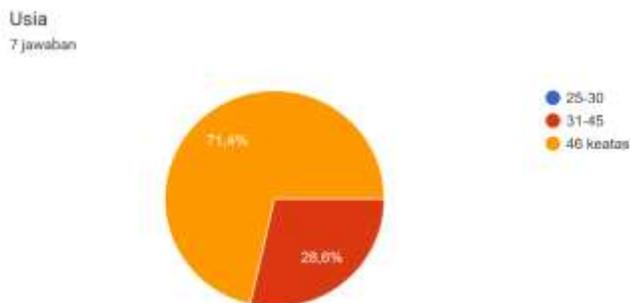
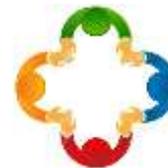
Gambar 4 menunjukkan suasana pada saat seorang peserta melakukan simulasi mengajar Bahasa Inggris dengan melibatkan peserta lain secara aktif yang berperan sebagai anak didik. Sebelum dan setelah mengikuti pelatihan, para peserta mengerjakan pre dan posttest yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil pre dan post test

Nama peserta (samaran)	Nilai pre-test	Nilai posttest	Keterangan
	(Jumlah soal 20)		
Nina	12	14	Nilai meningkat
Sari	11	14	Nilai meningkat
Dewi	12	9	Nilai menurun
Rini	12	14	Nilai meningkat
Tuti	8	11	Nilai meningkat
Hera	10	13	Nilai meningkat
Siwi	13	15	Nilai meningkat

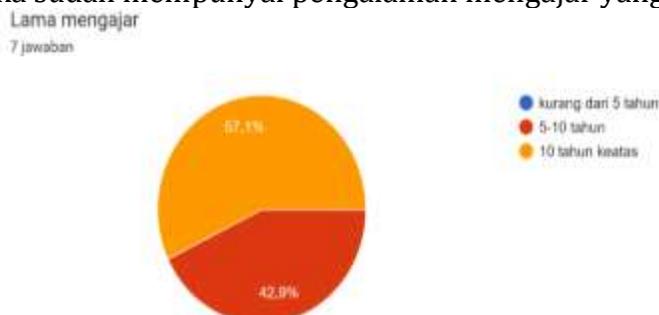
Dari hasil di atas diketahui bahwa sebagian besar peserta (6 dari 7 orang) mendapatkan nilai yang meningkat dari hasil posttest. Hal ini berarti bahwa pemahaman peserta tentang prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini dan penggunaan berbagai *interactive games* meningkat.

Setelah mengikuti serangkaian pelatihan, para peserta diminta untuk mengisi lembar evaluasi. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini juga mendapatkan respon yang positif dari para peserta kegiatan. Sebelum memberikan evaluasinya, para peserta memberikan data tentang usia dan pengalaman mengajar. Gambar 5 menunjukkan data usia peserta pelatihan yaitu para guru di Kelompok Bermain Aisyiyah Al Amna. Data tentang usia peserta kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas guru pada KB Aisyiyah Al Amna berusia 46 tahun ke atas (71,4%), sedangkan sisanya (28,6%) berusia antara 31-45 tahun seperti ditunjukkan pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Data usia peserta pelatihan

Para pengajar di KB Aisyiyah Al Amna mempunyai pengalaman pengajar yang relatif berada dalam rentang jangka waktu yang tidak terlalu bervariasi (Gambar 6). Sebanyak 57,1% memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun, sedangkan sisanya (42,9%) berpengalaman mengajar antara 5-10 tahun. Ini menunjukkan bahwa dari segi pengalaman mengajar, mereka sudah mempunyai pengalaman mengajar yang lebih dari cukup.



Gambar 6. Pengalaman mengajar para peserta

Para peserta menyatakan bahwa pengetahuan mereka tentang prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini meningkat setelah mengikuti pelatihan, namun dengan tingkat peningkatan yang bervariasi. Mayoritas peserta atau sebanyak 42,9% mengakui bahwa pengetahuan mereka meningkat, sedangkan sisanya atau masing-masing 28,6% menyebutkan bahwa pengetahuan mereka cukup meningkat dan sedikit meningkat (Gambar 7). Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Apakah pengetahuan Anda tentang prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini meningkat setelah mengikuti kegiatan tsb?
7 jawaban



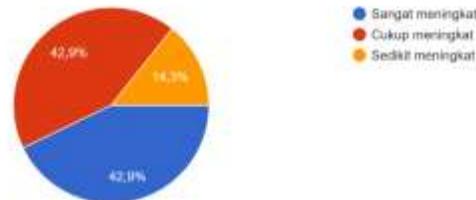
Gambar 7. Pengetahuan tentang prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini

Terkait peningkatan pengetahuan peserta tentang *interactive games* untuk pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini, sebanyak 42,9% menyatakan bahwa pengetahuan mereka sangat meningkat; 42,9% menyatakan cukup meningkat, dan 14,3% menyatakan sedikit



meningkat (Gambar 8). Hal ini bisa disimpulkan bahwa sebagian besar peserta belum mengenal maupun menggunakan *interactive games* yang diajarkan dalam pelatihan ini. Artinya, *interactive games* yang dikenalkan dalam pelatihan ini merupakan hal atau materi yang relative baru bagi para peserta.

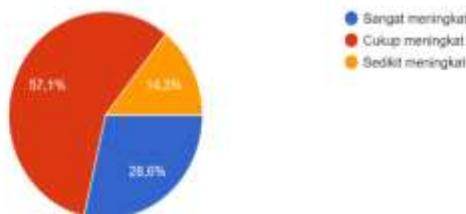
Apakah pengetahuan Anda tentang *interactive games* untuk mengajarkan Bahasa Inggris bagi anak usia dini meningkat setelah mengikuti kegiatan tsb?
7 jawaban



Gambar 8. Pengetahuan tentang *interactive games* untuk pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini

Terkait penggunaan media pembelajaran Bahasa Inggris, Gambar 9 di bawah ini menunjukkan sebagian besar peserta atau 57,1% menyatakan bahwa pemahaman mereka cukup meningkat, 28,6% menyatakan sangat meningkat, dan 14,3% mengakui sedikit meningkat. Secara umum bisa dikatakan bahwa media-media yang dikenalkan dalam pelatihan ini merupakan hal baru bagi banyak peserta dan belum banyak yang menggunakannya sebelumnya dalam kegiatan mengajar mereka. Artinya, bisa disimpulkan bahwa pelatihan ini cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam menggunakan berbagai media interaktif untuk pengajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini.

Apakah pengetahuan Anda tentang penggunaan media pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini meningkat setelah mengikuti kegiatan tsb?
7 jawaban



Gambar 9. Pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini

Gambar 10 di bawah ini menunjukkan keinginan peserta untuk menerapkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini. Seluruh peserta atau 100% menyatakan bahwa mereka ingin menerapkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini yang mereka peroleh dari pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta menyadari pentingnya menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam mengajarkan Bahasa Inggris sehingga pengajaran mereka efektif dan tepat sasaran.



Setelah mengikuti kegiatan tersebut, apakah Anda ingin menerapkan pengetahuan yang Anda peroleh tentang prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini?
7 jawaban



Gambar 10. Keinginan untuk menerapkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip pembelajaran

Terkait dengan keinginan peserta untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam menggunakan *interactive games* setelah mengikuti pelatihan tersebut, seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa mereka ingin menerapkannya dalam mengajar Bahasa Inggris untuk anak didik mereka (Gambar 11). Ini menunjukkan bahwa *interactive games* yang dikenalkan dalam pelatihan dilihat peserta sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan menarik untuk anak-anak usia dini.

Setelah mengikuti kegiatan tersebut, apakah Anda ingin menerapkan pengetahuan yang Anda peroleh dalam menggunakan *interactive games* untuk anak usia dini?
7 jawaban



Gambar 11. Keinginan untuk menerapkan pengetahuan dalam menggunakan *interactive games*

Gambar 12 di bawah ini menunjukkan keinginan peserta untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh setelah mengikuti pelatihan dalam menggunakan media pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa mereka ingin menerapkannya dalam mengajar anak-anak usia dini terutama di KB Aisyiah Al Amna. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta sebelumnya belum mengenal atau menggunakan media-media tersebut dalam mengajarkan Bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Setelah mengikuti kegiatan tersebut, apakah Anda ingin menerapkan pengetahuan yang Anda peroleh dalam menggunakan berbagai media pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini?
7 jawaban



Gambar 12. Keinginan untuk menerapkan pengetahuan dalam menggunakan media pembelajaran Bahasa Inggris

Para peserta juga memberikan saran atau masukan untuk kegiatan/program yang akan datang terkait pengajaran Bahasa Inggris di KB Al Amna Aisyiyah. Gambar 13 menunjukkan



bahwa peserta membutuhkan pelatihan yang meliputi berbagai aspek pengajaran Bahasa Inggris seperti penyusunan silabus, peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajar Bahasa Inggris, dan peningkatan kemampuan guru berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Masukan-masukan tersebut menunjukkan bahwa masih banyak aspek dari pengajaran Bahasa Inggris untuk guru-guru KB Aisyiyah Al Amna yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat yang akan datang masih perlu untuk melibatkan guru-guru KB Aisyiyah Al Amna, terutama dalam upaya peningkatan kompetensi mengajar Bahasa Inggris yang berkesinambungan guna menghasilkan generasi yang cakap dalam menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

Jenis kegiatan/program apa yang Anda butuhkan di waktu mendatang untuk meningkatkan kompetensi Anda dalam mengajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini?

7 jawaban

- pelatihan menyusun silabus yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa inggris untuk anak usia dini
- Pelatihan cara cepat mengajar bahasa inggris untuk anak usia dini
- Praktek
- Peningkatan pengetahuan pengajaran bahasa inggris
- Cara berkomunikasi yg baik
- Cara pengucapan yg benar sesuai kosa katanya dan menyusun kosakata yg benar yg dipahami anak
- Bermain / bernyanyi bisa diterima anak paud

Gambar 13. Saran kegiatan yang akan datang

DISKUSI

Hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk peningkatan kompetensi mengajar Bahasa Inggris melalui *interactive games* bagi guru-guru di KB Aisyiyah Al Amna Bausasaran menunjukkan dampak yang positif. Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya skor nilai post tes para peserta, dan antusiasme mereka untuk menerapkan apa yang sudah diperoleh selama pelatihan. Sikap positif yang ditunjukkan para peserta selama dan setelah mengikuti pelatihan menandakan bahwa pelatihan ini efektif. Peserta menunjukkan minat untuk mempelajari prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini. Ini senada dengan temuan dari studi terdahulu (Copland et al., 2014) yang menemukan bahwa para guru menunjukkan minat untuk belajar tentang metodologi pengajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya menggunakan *interactive games* sebagai sarana mengajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Temuan ini sesuai dengan pendapat Zein (2017) yang menyatakan bahwa *games* merupakan salah satu sarana pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini yang ampuh untuk menarik minat anak. Melalui *games* yang menekankan unsur *fun*, anak tidak akan merasakan beban dalam belajar bahasa asing karena mereka diajak aktif untuk belajar sambil bermain.

Harapan para peserta untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini melalui kegiatan yang berkelanjutan menunjukkan bahwa mengajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini membutuhkan pendekatan yang berbeda dengan mengajar orang dewasa. Hal ini sesuai dengan Musthafa (2013) yang menegaskan bahwa mengajar anak-anak berbeda dengan mengajar orang dewasa. Pembelajaran yang melibatkan anak-anak akan optimal jika dilakukan melalui kegiatan fisik atau bermain dengan obyek. Mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak tidak bisa hanya



berdasarkan *common sense*, namun harus berbekal pemahaman yang kuat tentang sifat-sifat mendasar anak seperti senang bermain, cepat bosan, dan senang melakukakn kegiatan fisik.

KESIMPULAN

Program peningkatan kompetensi mengajar bagi guru-guru di KB Aisyiyah Al Amna melalui pelatihan penggunaan *interactive games* telah membuahkan hasil yang positif meskipun belum maksimal. Para guru menjadi lebih paham akan prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini, dan pengetahuan mereka tentang penggunaan *interactive games* juga meningkat. Kesadaran guru akan kurangnya kemampuan mereka dalam mengajarkan Bahasa Inggris juga nampak. Oleh karena itu, kegiatan yang akan datang sebaiknya berupa peningkatan penguasaan Bahasa Inggris para guru, sehingga mereka lebih percaya diri saat mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak didik mereka.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat UMY yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada KB Aisyiyah Al Amna atas kerjasamanya yang baik selama proses pengabdian berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Cahyati, S. S., Parmawati, A., Atmawidjaja, N. S., & Siliwangi, I. (2019). Optimizing English teaching and learning process to young learners (a case study in Cimahi). *Journal of Educational Experts P-ISSN*, 2(2), 2614–3518. <http://journal.kopertis-4.org/index.php/jee/article/view/57>
- [2] Copland, F., Garton, S., & Burns, A. (2014). Challenges in teaching English to young learners: Global perspectives and local realities. *TESOL Quarterly*, 48(4), 738–762. <https://doi.org/10.1002/tesq.148>
- [3] Habibi, A., & Sofwan, M. (2015). Teachers of English for Young Learners : An Analysis on Their English Proficiency and Profile. *Seminar of English Language Education*, October, 9.
- [4] Hidayati, N. N. (2018). Pentingnya peningkatan kompetensi Bahasa Inggris bagi guru anak usia Ddini. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 59–74.
- [5] Ismailia, T., Budi, A. S., & Zuhro, C. (2017). *Pelatihan Test of English for International Communication (TOEIC) di SMK Jember*. 211–214.
- [6] Masrurroh, L., Ainiyah, M., & Hidayah, B. (2018). Pelatihan pengajaran Bahasa Inggris usia dini bagi guru-guru Bahasa Inggris di PAUD-TK-MI. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.31284/jjpp-iptek.2018.v2i1.247>
- [7] Mattsson, A. F., & Norrby, C. (2013). Language Acquisition and Use in Multilingual Contexts Theory and Practice. In *Language Acquisition and use in Multilingual Context* (Issue February).
- [8] Musthafa, B. (2013). Teaching English to young Learners: Through the eyes of EFL teacher trainers. *ELT Research Journal*, 2(3), 95–110.
- [9] Othman, J., & Kiely, R. (2016). Preservice teachers' beliefs and practices in teaching english to young learners. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 6(1), 50–59. <https://doi.org/10.17509/ijal.v6i1.2661>



-
- [10] Somba, S., & Saraswati, R. (2020). Pelatihan metode pembelajaran MASAK (Mudah, Asyik, Santai, Aktif, Kreatif) terhadap penguasaan kosakata dan mendengarkan Bahasa Inggris guru PAUD RA Bintang Sembilan Cipayung Depok. *Jurnal PKM*, 03(04), 378–386.
- [11] Wether, W. B., & Davis, K. (1996). *Human Resources and Management*. McGrawHill.
- [12] Zein, S. (2017). The pedagogy of teaching English for Young Learners - Implications for teacher education. *Indonesian Journal of English Language Teaching*, 12(January), 61–77.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN